

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat suatu fenomena, dalam penelitian ini penelitian kausal komparatif digunakan untuk mengetahui sebab akibat antara dua variabel atau lebih dimana variabel X merupakan variabel bebas / independen terhadap variabel Y merupakan variabel dependen / terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data kuantitatif atau dalam bentuk angka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi sumber tekanan pada risiko perbankan konvensional di Indonesia periode 2005 – 2014. Peneliti memilih BI Rate, inflasi, kurs, PDB sebagai variabel independen dan *loan to deposit ratio* sebagai variabel dependen. Peneliti memilih tahun tersebut karena pada tahun tersebut tingkat *loan to deposit ratio* sebagai salah satu ukuran risiko likuiditas masih dibawah ketentuan batas LDR terutama pada periode krisis keuangan global karena pada tahun tersebut dunia sedang menghadapi krisis yang Indonesia pun turut terkena dampaknya.

## **B. Objek Penelitian**

Pada penelitian ini objek penelitian menggunakan Bank Umum Konvensional, variabel yang digunakan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), inflasi, *BI Rate*, kurs dan PDB. Data yang digunakan yaitu pada bank konvensional periode tahun 2005 sampai dengan 2014. Penulis memilih tahun tersebut karena pada tahun 2005 – 2010/4 utamanya pada periode krisis keuangan global yang memiliki dampak bagi perbankan konvensional dengan munculnya variabel *shock* yang mempengaruhi kinerja perbankan terutama pada sisi likuiditas.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan time series kuartalan dari Januari 2005 sampai dengan Desember 2014. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang digunakan yaitu data Bank Indonesia yang diambil dari website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan juga publikasi laporan bulanan pada Statistik Perbankan Indonesia, selain Bank Indonesia penulis juga mengumpulkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mengkaji data yang diambil dari Statistik Perbankan Indonesia pada Bank Indonesia, dan juga Badan Pusat

Statistik. Selain menggunakan metode dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati dan mengidentifikasi hal hal yang sudah ada dan belum ada pada beberapa referensi seperti buku, jurnal ataupun karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ,merupakan suatu sifat atau nilai dari kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian dibagi menjadi 2 jenis yaitu variabel bebas ( independen) dan variabel terikat ( dependen ).

#### 1) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel dependen merupakan variabel yang muncul karena adanya variabel independen. Penelitian ini menggunakannya *loan to deposit ratio* sebagai variabel dependen .

*Loan to Deposit* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan sebagai salah satu ukuran untuk mengetahui penghitungan tingkat likuiditas bank. Besarnya *loan to deposit ratio*, semakin tinggi rasio tersebut memberikan

indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 85 % -110 %. Dalam penelitian ini data *Loan to Deposit Ratio* diperoleh dari statistik perbankan Indonesia.

## 2) Variabel Independen ( X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Penelitian ini menggunakan BI Rate, kurs, inflasi dan PDB sebagai variabel independen.

### a) BI Rate ( X1)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar

uang. Data BI Rate dalam penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia pada Bank Indonesia.

b) Kurs ( X2)

Kurs adalah nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara yang lain. Kurs terhadap Dollar Amerika sendiri dapat dihitung dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs yang nilainya berada di antara nilai kurs jual dan nilai kurs beli. Data kurs pada diperoleh melalui Bank Indonesia.

c) Produk Domestik Bruto ( X3 )

Produk Domestik Bruto adalah jumlah dari seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara selama satu tahun termasuk di dalamnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh orang asing yang beroperasi di dalam negeri. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Pada penelitian ini menggunakan data produk domestik bruto atas dasar

harga konstan lapangan usaha, yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik.

d) Inflasi ( X4 )

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang barang secara umum dan terus menerus disebabkan oleh turunnya nilai uang suatu periode tertentu. Inflasi dalam penelitian ini menggunakan inflasi month to month yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik ,meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi uji simultan ( uji F), uji parsial ( uji T), dan uji koefisien determinasi (  $R^2$ ). Penelitian ini menggunakan *e-views* 8.0 dalam mengolah data .

### 1. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ini baik atau tidak selain itu uji asumsi klasik digunakan apakah

data terbebas dari autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisita dan berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Apabila asumsi ini tidak lolos maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera ( JB) dengan  $X^2$  tabel, yaitu :

1. Jika probabilitas Jarque Bera ( JB)  $> 0,05$  maka residualnya berdistribusi normal
2. Jika probabilitas Jarque Bera ( JB)  $< 0,05$  maka residualnya berdistribusi tidak normal

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Ada tiga uji dalam autokorelasi yaitu uji Durbin Watson, Run Test, dan uji Langrange Multiplier ( LM) Mekanisme uji Durbin Watson adalah dengan menghitung nilai d ( Durbin

Watson) kemudian dibandingkan dengan nilai  $d$  tabel, dalam ketentuannya sebagai berikut :

- 1) Jika  $d < d_L$ , berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika  $d > (4 - d_L)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika  $d_U < d < (4 - d_L)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika  $d_L < d < d_U$  atau  $(4 - d_U)$ , berarti tidak dapat disimpulkan.

Pada uji LM, untuk mendeteksi adanya serial korelasi dengan membandingkan nilai  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel ( probabilitasnya), yaitu :

- Jika probabilitasnya F statistik  $> 0,05$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah serial korelasi diterima
- Jika probabilitasnya F statistik  $< 0,05$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah serial korelasi ditolak.

#### c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier, biasanya korelasi mendeteksi sempurna (koefisien korelasi yang tinggi atau mendekati 1). Model regresi yang baik ialah model yang tidak terdapat korelasi linier yang kuat antara variabel bebasnya. Apabila dalam model regresi terdapat gejala multikolinieritas, maka model regresi tersebut tidak dapat



menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah :

1) Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1-10

b) Mempunyai angka tolerance mendekati 1

2) Besaran korelasi antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah : koefisien korelasi antara variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5 )

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedestitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas yaitu Harvey, apabila probabilitas  $Obs > 0,05$  model dikatakan bebas dari heteroskedastisitas, tetapi apabila  $Obs < 0,05$  maka model tersebut terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini,

pengujian terhadap hasil regresi dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % atau  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5 % , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima , artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat .
- Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5 % maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji model regresi terhadap adanya pengaruh seluruh variabel bebas (  $X_1, X_2, X_3, X_4$  ) secara simultan terhadap variabel terikat (  $Y$  ). Dalam penelitian ini, pengujian terhadap hasil regresi dengan tingkat keyakinan sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan 5 %, dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila tingkat probabilitas lebih dari 5 % maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama sama
- Apabila tingkat probabilitas kurang dari 5 % maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak , artinya terdapat

pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama sama.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau dapat dikatakan uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam dalam menjelaskan variabel terikat, sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi semakin kecil atau mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan hubungannya terhadap variabel terikat sangat kecil.